BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di indonesia yang semakin kompleks ditandai dengan menjamurnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha. Hal ini tentu menjadi kondisi yang menguntungkan bagi masyarakat, karena dengan tersedianya berbagai macam produk dari berbagai jenis perusahaan akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun disisi lain hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan demi memenangkan persaingan pasar.

Persaingan antar perusahaan tidak hanya sebatas persaingan di pasar barang namun juga persaingan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditawarkan merupakan indikator dari nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ditentukkan oleh kinerja keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan tahunan perusahaan.

Menjaga kinerja keuangan perusahaan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham perusahaan menarik bagi investor.Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Dalam suatu kinerja keuangan di perusahaan kita dapat melihat Laporan keuangan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.Laporan keuangan tersebut

harus memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, kekayaan perusahaan tersebut, termasuk keuntungan perusahaan.Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cerminan keadaan-keadaan perusahaan. Investor dapat melihat kondisi perusahaan yang terefleksi dari pencapaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan yang terbagi dalam enam kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan, dan penilaian atau ukuran pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dimana ketiga rasio ini mampu menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancaryang tersedia pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Peneliti memilih rasio lancar (*current ratio*) yaitu dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang lancarnya. Dimana tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya

keuntungan yang diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.Menurut Irham Fahmi, **"Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik".**[1]

Rasio aktivitas yaitu kemampuan suatu manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Dalam rasio aktivitas ini menggunakan rasio yang diwakili oleh rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*/ TATO), *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.Penelti memilih *total asset turnover* dalam penelitian karena TATO termasuk dalam kategori rasio efesiensi yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Menurut Maria, **"semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan."**[2]Indikator ini penting diperhatikan untuk mengetahui investasi yang akan dilakukan investor dalam memberikan saham yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Dan rasio yang terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini sering dikatakan rasio yang mampu mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan ataupun investasi. dalam penelitian ini rasio profitabiltas diwakili oleh *Retur on equity*

---

[1]Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Penerbit ALFABETA, Cetakan Keempat, Bandung, 2017, hal. 61

[2]Maria**, Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012**, Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, Vol. 1, No.1, Oktober 2014, hal.32-33

(ROE). *Retur on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa.ROE sangat penting dalam penelitian ini karena mampu mengetahui seberapa efesien suatu perusahaan dalam menggunakan uang yang didapat dari hasil investasi dan dapat menilai efektifitas sebuah manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas.

Menurut Octav A. Lybryanta, Akhmad Toha dan Ika Sisbintari:

> **Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula.** [3]

Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dibutuhkan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan haruslah efisien agar dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan umumnya para investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Maria:

> **Ada tiga tipe investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yaitu investor yang menyukai risiko tinggi (*risk seeker*), investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*) dan investor yang bersifat netral (*risk netral*)".**[4]

Perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Menurut Rusliaman Siahaan :

---

[3]Lybryanta, O.A. *et.al*., **Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Vol 2, 2015, hal. 8

[4]Maria**, Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012**, Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, Vol. 1, No.1, Oktober 2014, hal.32

Nilai perusahaan merupakan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dikali dengan harga saham per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang.namun jika jumlah hutang perusahaan tetap atau konstan, peningkatan harga saham dengan sendirinya membuat nilai perusahaan meningkat.[5]

Untuk perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga pasar saham yang diperjual belikkan di bursa. Berbeda halnya dengan perusahaan publik, yang nilai pasar ditetapkan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai.Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).*Price to Book Value* (PBV) ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham sutu perusahaan.Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung, **"Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut "**.[6]

Nilai perusahaan sangat penting dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya pula kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tnggi pula nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan menjadi tinggi.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

---

[5]Rusliaman Siahaan, **Pengantar Bisnis**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Edisi Revisi, 2015, hal. 274-275

[6]Arif Sugiono dan Edi Untung, **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit PT Grasindo, Jakarta, 2016, hal. 70

Dalam proses memaksimumkan nilai perusahaan sering muncul masalah kepentingan antar pihak manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan *agency problem*. Menurut teori *agency*, permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya . Pihak manajemen perusahaan terkadang mempunyai tujuan yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan.

Hasil penelitian Corry W. Anzlina(2008) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI Tahun 2006-2008 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga dilakukanoleh Muhammad F. Kahfi (2016) mengatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.Tetapi berbeda halnya dengan penelitian menurut Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal yang sama dengan penelitian oleh Neti Erlina (2013) mengatakan bahwa, *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Muhammad F. Kahfi dan dkk dengan judul penelitian (2016)Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Peursahaan Manufaktur sektor *Food and beverage* yang terdaftar di BEI 2011-2016 menyatakan bahwa, *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anisqe (2016) menyatakan bahwa, *total assets turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini betentangan oleh Ronny C. Kushartono dan Nunung Nurhasanah (2016) menyatakan bahwa, variabel *total assets turnover*tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Rahmawati B. Utami dan Prasetiono (2013) menyatakan bahwa, variabel *total assets turnover*tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian olehHeru L. Fernandi dan dkk (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2013-2015yang menyatakan bahwa kinerja keuangan ya ng diproksikan dengan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhdap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian olehWahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Muhammad F. Kahfi dan dkk (2016) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian oleh Corry W. Anzlina (2008) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat adanya*research gap* yaitu adanya perbedaan pendapat dari hasil analisis tiap-tiap penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan berusaha mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Karena penelitian ini masih yang terbaru yaitu periode 2015-2017 pada perusahaan manufaktur.Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul : **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”.**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian, **“kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengmpulan data”.** [7]

[7]Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**, Penerbit ALFABETA, Cetakan keduapuluh, Bandung, 2018, hal. 35

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruhpositif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruhpositif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi karena keterbatasan waktu dan pengalaman dari peneliti. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), aktivitas yaitu rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*/TATO)danprofitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE)sedangkan untuk nilai perusahaannya diproksikan dengan menggunakan*Price to Book Value* (PBV).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh*Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh*Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan maanjemen perusahaan dapat melihat faktor lain yang dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para investor untuk lebih mempertimbangkan hubungan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademis

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang berkaitan dengannilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo dalam buku Manajemen Kinerja, **"Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya".**[8]

Kinerja merupakan impementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi yang dimaksud disni yaitu pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.

Menurut Ratri W. Erdianty dan Imam Bintoro:

> **Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuannyadengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan salah satu**

[8]Wibowo, **Manajemen Kinerja**, Edisi Keempat, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 2

faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.[9]

Menurut Irham dalam buku Analisis Kinerja Keuangan:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. [10]

Berdasarkan dari berberapa pendapat ahli tentang kinerja keuangan yaitu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan ini dilhat dari prestasi kerja yang telah dicapai oleh sautu perusahaan dalam periode tertentu dan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa memperoleh kinerja keuangan yang baik.

2.1.2Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatun perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor. Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis rasio keuangan sebelum memberikan kredit.

---

[9] Ratri W. Erdianty dan Imam Bintoro**, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responbility* dan *Good Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, , Yogyakarta, 2014, hal. 379

[10]Irham, **Op.Cit**., hal.2

Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi dan efekvitas dalam menciptakan suatu laba atau keuntungan pada perusahaan tersebut.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery dalam buku Analisis Laporan Keuangan:

> **Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.** [11]

Penilaian kinerja juga dapat diartikan sebagai pengukuran atas kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian atau divisi bagi pencapaian tujuan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengukuran kinerja keuangan adalah sangat penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dalam mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas**.**

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan dalam buku Manajemen Keuanganmengatakan,**"Laporan keuangan dalah laporan pertanggungjawaban maanjer dan pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).**[12]

Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterprestasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Hery:

---

[11]Hery, **Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition**, Penerbit PT Grasindo, Jakarta, 2016, hal.217

[12]Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi,** Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 86

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan.[13]

Menurut Kasmir, "**Laporan keuanganadalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.** [14]

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pigak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Jadongan Sijabat dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah I Berbasis PSAK. Laporan Keuangan Menurut PSAK N0. 1

1. **Laporan Posisi Keuangan**
2. **Laporan Laba-Rugi Komprehensif**
3. **Laporan Arus Kas**
4. **Laporan Perubahan Ekuitas**
5. **Catatan Atas laporan Keuangan.** [15]

Laporan Posisi Keuangan (*Financial Statement*)sering juga disebutNeraca (*Balance Sheet*) dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode. Laporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan. Neraca atau laporan posisi keuangan dapat menunjukkan gambaran yang baik atas kesehatan usaha dalam periode tertentu., karena neraca itu merupakaan pernyataan tentang aset, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.

---

[13]**Ibid**., hal.3

[14]Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**,PTGrafindo Persada, Cetakan Kedelapan, Jakarta, 2015, hal. 7

[15]Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah I Berbasis PSAK,** Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2016, hal. 6

Laporan Laba-Rugi Komprehensifselama periode , sering juga disebut akan rugi laba (*profit and loss account*), karena menyuarakan kinerja perusahaan. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba, atau rugi bersih dan laba rugi per saham. Berhasil tidaknya manajemen perusahaan dapat diketahui dari laporan ini.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yanng menyajikan informasi perubahan historis atau kas atau setara kas entitas dalam satu periode akuntansi.

Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan ini sering disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan (*statement of change in financial posistion*), yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir.

Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan, **"secara umum tujuan laporan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu".**[16]Laporan keuangan juga dapat disusun dengan secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Sedangkan menurut jadongan sijabat, tujuanlaporan keuangan menurut PSAK N0.1 (Revisis 2009) "**Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan**

[16]**Ibid**.,hal.10

arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi".[17]

Tujuan Laporan Keuangan Secara Umum menurut Jadongan Sijabat yaitu:

1) **Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
2) **Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.**
3) **Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.**
4) **Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.**
5) **Informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.** [18]

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery:

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan".[19]

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan daapat diinterprestasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan berberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan

---

[17]**Ibid,**.hal. 4
[18]**Ibid**.,hal. 5
[19]Hery, **Op.Cit.,** hal.138

arti yang tertentu. Menurut J. Fred Weston dalam buku analisis laporan keuangan oleh kasmir, yaitu bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- **Rasio Likuiditas.**
- **Rasio Solvabilitas.**
- **Rasio Aktivitas.**
- **Rasio Profitabilitas.**
- **Rasio Pertumbuhan.**
- **Rasio Penilaian atau ukuran pasar.**[20]

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jenis-jenis Rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.
- Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
- Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Jenis-jenis rasio solvabilitas terdiri dari:

---

[20]Kasmir,**Op.Cit**., hal.106-107

- Rasio Utang *(Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
- Rasio Utang jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas.
- Rasio Kelipatan Bunga Yang dihasilkan (*Time Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.
- Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri dari:

- Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode.

- Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.
- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunaka untuk mengukur kefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- Perputaran Total aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang kaan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

- Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi merupakan rasio yang digunkan untuk menilai investasi kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).
- Jenis-jenis rasio tingkat pengembalian atas investasi ini terdiri dari:
    1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakkan laba bersih.

- Rasio Kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Jenis-jenis rasio ini terdiri dari:
  1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
  2) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
  3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Marjin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).Jenis-jenis rasio terdiri dari:

- Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.
- Rasio Haga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.

- Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.
- Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang difokuskan adalah rasio likuiditas, rasio aktivititas, dan rasio profitabilitas. Dimana rasio likuiditas ini kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk bisa mengukur kemampuan sautu perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini diwakili oleh rasio lancar (*Current Ratio*/CR). Menurut Amran dan Halomoan, ***"Current Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek".**[21]

Menurut Arief dan Edi, ***"current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar"**. [22]

Rasio ini dihitung dengan formula:

$$\textbf{Rasio Lancar} = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Total\ Kewajiban\ lancar}$$

Rasio aktivitas yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam meningkatkan aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas ini diwakili oleh rasio perputaran aset (*Total Assets Turnover*/TATO).Menurut Arief dan Edi, ***"Ratio Total Assets***

[21]Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.107

[22]Arief Sugiono dan Edi Untung,**Op.Cit**., hal.58

***Turnover* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya atau investasi untuk menghasilkan penjualan".**[23]

Menurut Pirmatua Sirait, **"Rasio perputaran total asset (*total assets turnover ratio*), ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan".**[24]rasio ini dapat dihitung dengan formula:

Rasio Perputaran Aset = $\frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$

Dan rasio yang terakhir yang dipakai dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini untuk mengetahui suatu kemmapuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dan investasi. Rasio profitabilitas ini diwakili oleh *Return on equity* (ROE).

Menurut Kasmir,***"Return on equity* (ROE) rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.Semakin tinggi rasio ini, semakin baik".**[25]Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efesien dalam pengelolaaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

***Return On Equity* (ROE) =** $\frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$

2.4 Nilai Perusahaan

2.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

---

[23]**Ibid**, hal. 65

[24]Pirmatua Sirait**, Analisa Laporan Keuangan,** Edisi Pertama, EKUILIBRIA, Yogyakarta, 2017, hal. 148

[25] Kasmir, **Op.Cit**., hal.204

Menurut Siti Nur'aidawati, "**Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeliapabila perusahaan tersebut dijual".**[26]

Menurut Reni Yendrawati :

> **Nilai Perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.**[27]

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, krena dengan memkasimalkan nilai perusahaan berarti juga memkasimalkan tujuan utama perusahaan . meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti:

> **Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan jika dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik atau *intangible*yang mempengaruhinya.**[28]

Menurut Anthony Wijaya dan Nanik Linawati, **"Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan".**[29]

---

[26]Siti Nur'aidawati, **Pengaruh *Current Ratio* (CR)*, Total Asset Turnover* (TATO)*, Debt To Equity* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015**)**, Universitas Pamulang, Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3, Maret 2018, hal. 73

[27]Reni Yendrawati, **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responbility* Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)**, UNISIA, Vol. XXXV No. 78, 2013, Diakses dari http://journal.uii.ac.id/index.php/Unisia/article/, hal. 1

[28]Diva Ciciliya Nunki Arun Sudibaya dan MI Mitha Dwi Restuti, **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening**, Seminar Nasional dan Call for Paper, 2014, diakses dari https://datakata .files.wordpress.com/2015/09/, hal. 154

[29]Anthony Wijaya dan Nanik Linawati**, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2013)**, Universitas Kristen Petra, Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 3, 2015, hal. 47

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai ynag tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Jadi dapat ditarik kesimpulannya, Nilai perusahaan sangatlah penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalisasi nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalisasi harga saham. Dimana nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

2.4.2Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bias diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian ini memberikan informasi seberapa besar investor menghargai perusahaan, sehingga para investor tertarik membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.Menurut Arief Sugiono, pengukuran nilai perusahaan ada dua yaitu:

- ***Price Earning Ratio*** **(PER)**

Menurut Arief Sugiono, **"Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik".**[30]

- ***Price to Book Value Ratio*****)**

Menurut Hery:

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*".[31]

---

[30]Arif Sugiono dan Edi Untung, **Op.Cit**., hal.70

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham eminten lain dalam industri yang sama.

Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, maka ddiharapkan PBV dari perusahaan tersebut setidaknya adalah satu atau dengan kata lain diatas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan dibawah saru, maka kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah dibawah nilai buku (*under value*).

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan nilai perusahaan dengan menggunakan metode PBV . dimana rasio ini merupakan konsep yang sangat sederhana yang dapat menunjukkan rasio pasar. Metode PBV ini sangat menentukkan harga pasar saham yang bersangkutan, sehingga mempengaruhi pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis Data	Kesimpulan
1.	Muhammad F.Kahfi dan dkk (2016)/ Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Peursahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Kinerja Keuangan (*current*	Analisis statistik deskriptif	Secara simultan CR, DER, TATO dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CR dan TATO berpengaruh

[31]Hery, **Op.Cit**.,hal.145

	Manufaktur sektor *Food and beverage* yang terdaftar di BEI 2011-2016	*ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on equity*)		signifikan terhadap nilai perusahaan, dan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)/ pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responbility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: *Return on Asset*s, *Return on Equity*, *operating profit margin*, *Net Profit Margin*, dan *Corporate Social Responbility*	Regresi Linear Beganda	Secara parsial ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lainnya yaitu: OPM dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel *Corporate Social Responbility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perususahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa ROA,ROE,OPM,NPM dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3.	Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi(2016)/ Pengaruh Sruktur Modal, *Total Assets Turnover*, dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabiltas sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada perusahaan Real Estate dan properti	Dependen: Nilai perusahaan Intervening : Profitabilitas yaitu ROE Independen: DER, CR, dan TATO	Analisis uji statistic	DER dan CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROE. ROE dan TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PBV, serta DER dan CR memiliki hubungan positif namun tidak

	yang terdaftar di BEI periode 2013-2016)			signifikan terhadap PBV. Variabel ROE dalam penelitian ini mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV. dan variabel ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER dan CR terhadap PBV.
4.	Corry W. Anzlina dan Rustam (2008)/ Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan ProfitabilitasTerhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008	Dependen: Nilai perusahaan Independen: CR, DER dan TATO dan ROE	Model Regresi linear berganda	Pengaruh CR, DER dan TATO dan ROE sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel DER, TATO dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Neti Erlina (2013)/ pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI 2009-2013	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: CR, DER dan NPM	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan terdapat pengaruh signifikan CR, DER dan NPM terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CR, DER dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Heru L. Fernandi dan dkk (2015)/ Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun	Dependen : Nilai perusahaan Independen: ROA dan ROE	Analisis Statistik Deskriptif	Secara simultan variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh

	2013-2015			signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Ronny C. Kushartono dan Nunung Nurhasanah (2016)/ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: CR, DER, ROA, TATO, PER	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER, ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel CR, DR, ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: berdasarkan referensi dari berbagai jurnal-jurnal

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekspolasi kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

1. Hubungan *current ratio* dengan nilai perusahaan

Dimana *Current Ratio*ini merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini memiliki hubungan dengan nilai perusahaan karena dimana *current ratio* ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jika nilai *current ratio* tinggi, maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor

untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaaan akan menjadi tinggi.

2. Hubungan *total assets turnover* dengan nilai perusahaan

Dimana TATO atau perputaran total aset adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset berarti semakin efektif penggunaan aset diperusahaan tersebut dimana dalam penggunaan aset yang tinggi semakin membuat tingginya nilai perusahaan tersebut.

3. Hubungan *return on equity* dengan nilai perusahaan

Dimana ROE atau disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Dimana rasio ROE yang tinggi membuat nilai perusahaan semakin baik.

4. Hubungan kinerja keuangan (*current ratio, total assets turnover* dan *return on equity*) terhadap nilai perusahaan

Dimana kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan jika memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba sehingga harga saham juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uraian yang diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur denga rasio keuangan yaitu dengan variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

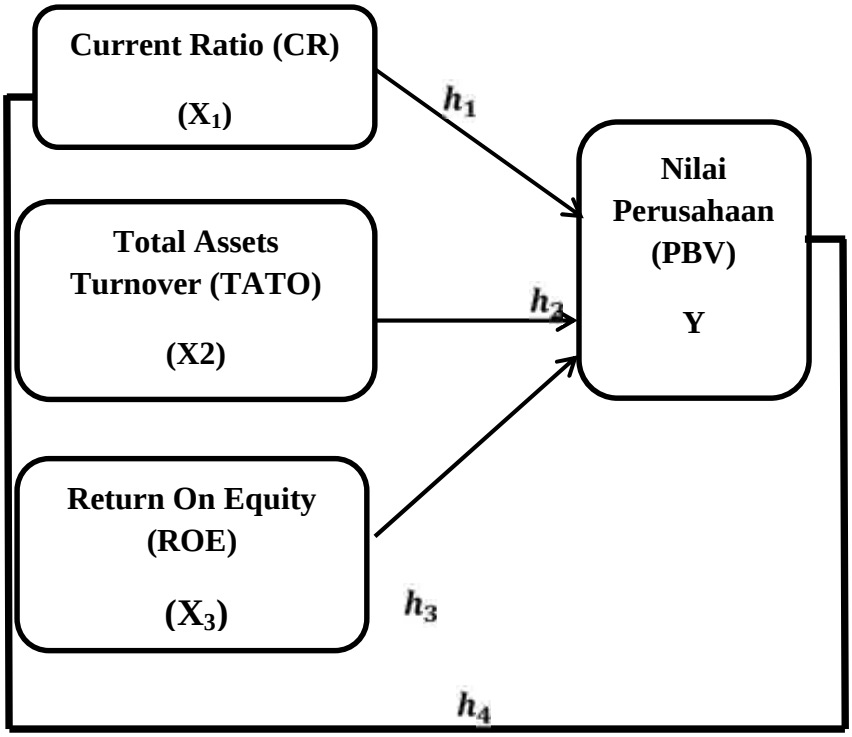

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.7Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik

investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

Hal ini sejalan oleh Muhamad F. Kahfi (2016) mengatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Corry W. Anzlina dan Rustam (2013) mengatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian oleh I Gusti A. dan dkk (2015) mengatakan bahwa, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1: *Current Ratio* (CR)berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.Pengaruh *Total Assets Turmover* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan

Total Assets Turmover (TATO) atau perputaran total aset adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunkaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset berarti semakin efektif penggunaan aset tersebut. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang sangat efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang cukup tinggi.

Karena keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya inilah yang dijadikan acuan investor untuk membeli saham perusahaan. Maka tingkat kepercayaan investor terhadap keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset – asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif karena sesuai dengan teori dimana nilai perusahaan memiliki komponen pembentuk yakni harga saham yang terbentuk melalui permintaan investor dimana minat investor akan muncul bila meihat kinerja perusahaan yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Anisqe dan Wisnu (2016) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian oleh Rizky Famiah dan

Siti R. Handayani (2016) mengatakan bahwa, *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2: *Total Assets Turmover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang digharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Laba yang tinggi merupakan hal yang sangat menarik bagi investor. Semakin banyak minat investor bisa membentuk nilai perusahaan yang tinggi juga. Maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sama dengan penelitian oleh Wahyu A dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Lisa A. Widiastuti (2016) mengatakan bahwa, ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Nandya D. Arianandа (2013) mengatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dansignifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh*Current Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return On Equity*Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad F.Kahfi dan dkk (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan (CR, TATO, ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Peursahaan Manufaktur sektor *Food and beverage* yang terdaftar di BEI 2011-2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan CR, TATO dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Corry W. Anzlina dan Rustam (2008).

H_4 :*Current Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana penelitian yang bertujuan agar diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun untuk pembuatan kesimpulan. Desain penelitian yang baik akan mampu menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam pelaksanaan penelitian secara praktis. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono:

> **Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data mengunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.** [32]

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari sampel-sampel. Menurut Morrisan, **"Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena".**[33] populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017. Adapun jumlah populasi sebanyak 144 Perusahaan.

3.2.2Sampel Penelitian

---

[32]Sugiyono, **Op.Cit**., hal.8

[33]Morissan, **Metode Penelitian Survei**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hal. 109

Menurut Sugiyono, **“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.**[34]

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menentukkan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara terus menerus selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2017 dan diaudit oleh auditor independen dan telah tercantum dalam *Annual Report*.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang memiliki laba yang positif dan menerbitkan rasio keuangan serta jumlah saham yang beredar.

Dari kriteria diatas sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel perusahaan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak, atau dengan kata lain merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, yang disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data yang diambil pada periode 2015, 2016, dan 2017. Dan data yang diperoleh pada situs Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id

[34]Sugiyono, **Op.Cit**.,hal. 81

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurna-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabelyaitu:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain, dan variabel dependen dalam penelitian ini nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, bagi suatu perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan sehingga dapat diartikan bahwa jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.Menurut Arief dan Edi,**“Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya**

akan prospek perusahaan tersebut”.[35] PBV (nilai buku saham) sangat menetukkan harga pasar saham yang bersangkutan, sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. PBV ini dihitung dengan melihat harga pasar saham per lembar dan dibagi dengan nilai bukunya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV yaitu:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

Nilai Buku Saham (*Book Value per Shar*e) akan dihitung dengan:

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ lembar\ saham}$$ [36]

3.5.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah variabel *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *dan Return On Equity* (ROE).

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau yang dapat dijadikan uang.

Menurut Pasaman dan Rusliaman:

> ***Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban hangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar), dengan hutang (kewajiban) yang kan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu (hutang lancar).** [37]

---

[35] **Loc,. Cit**
[36] **Loc,.Cit**
[37] Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Op.Cit.,**, hal. 95

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut amran dan halomoan, yaitu:

$$\textbf{Current Ratio (CR)} = \frac{\textbf{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\textbf{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$ [38]

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada total harta.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut kasmir, yaitu:

$$\textbf{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\textbf{Penjualan (Sales)}}{\textbf{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\ \%$$ [39]

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE ini adalah suatu kemampuan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) menurut amran dan halomoan dalam buku analisi laporan keuangan, yaitu:

$$\textbf{Return On Equity ROE} = \frac{\textbf{Laba Bersih setelah pajak}}{\textbf{Modal Sendiri}} \times 100\%$$ [40]

3.6 Metode Analisis Data

---

[38] Amran dan Halomoan, **Op.Cit**., hal.107
[39] **Ibid**., hal.186
[40] **Ibid**., hal.137

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik.Analisis data menggunkan *softwareSPSS* Versi 20.

3.6.1 Analisis Regeresi Linier Berganda

Analisis regeresi merupakan hubungan antar dua variabel atau lebih.Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regeresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regersi linier berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen, yaitu *Current Ratio, Total Assets Tirnover, Return On Equity*. Dalam perhitungan regeresi akan didapat koefisien regersi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Rumus yang digunakan pada regeresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y= Nilai Perusahaan yang di estimasikan dengan *Price to Book Value*

a = Konstanta

X_1= *Current Ratio/CR*

X_2= *Total Assets Turnover/TATO*

X_3 = *Return On Equity/ROE*

$b_{1,2,3}$= Koefisien Regresi

e = Standart error (variabel yang tidak diteliti)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunkan dalam tahap awal dalam metode pemilihananalisis data. Jika data normal digunkana uji parametik dan jika data tidak normal digunkan uji nonparametik atau treatment agar data normal tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.

2). Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien kolerasinya tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar). Metode yang digunakan adalah dengan cara melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara mengetahui tidaknya gejala multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadiheteroskedastisitas. Metode ini digunakan adalah metode grafik *scatterplot*. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika ada pola tertentu sperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskesdastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas.

4). Uji Autokolerasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi.Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Apabila nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif, selanjutnya nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi, dan jika nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% deng derajat df= (n-k-1).

Dimana:

N= jumlah observasi

K= jumlah variabel

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan:

H_0diterima jika F hitung < t tabel untuk α = 5%

H_1diterima jika F hitung < t tabel untuk α = 5%

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 0 mkaa semakin lemah variabel independen dalama menerangkan variabel dependen.